

## Strategi Konseling untuk Menjembatani Perbedaan Pilihan Karier antara Siswa dan Orang Tua

### *Counseling Strategies to Bridge Differences in Career Choices between Students and Parents*

**Edil Wijaya Nur**

SMAN 2 Makassar, Makassar, Indonesia  
Email: [edilkons10@email.com](mailto:edilkons10@email.com)

**M. Amirullah**

Universitas Negeri Makassar, Indonesia  
Email: [m.amirullah@unm.ac.id](mailto:m.amirullah@unm.ac.id)

#### Article Info

Received : 5 February 2025  
Revised : 10 February 2025  
Accepted : 20 February 2025  
Published : 28 February 2025

**Keywords:** Career Counseling; Academic Major Selection; Parental Expectations; Adolescent-Parent Career Congruence; Social Cognitive Career Theory

**Kata kunci:** Konseling Karier; Pemilihan Jurusan; Ekspektasi Orang Tua; Adolescent-Parent Career Congruence; Social Cognitive Career Theory

#### Abstract

*The conflict between students and parents in choosing an academic major is a common phenomenon, especially in collectivist cultures where family expectations significantly influence educational decisions. This study aims to explore various psychology-based career counseling approaches to bridge the perspective gap between students and parents. Using a literature review method, this research analyzes different theories, such as Social Cognitive Career Theory (SCCT), Career Construction Theory (CCT), Adolescent-Parent Career Congruence (APCC), and Self-Determination Theory (SDT), in the context of academic decision-making. The findings indicate that alignment between students' aspirations and parental expectations can be achieved through exploratory support rather than coercive approaches. Furthermore, counseling models that provide space for students to develop autonomy in decision-making have been proven to enhance their career readiness and satisfaction. This study recommends implementing counseling strategies that facilitate effective communication between students and parents, as well as incorporating more adaptive psychological approaches in career guidance programs in schools.*

#### Abstrak

Konflik antara siswa dan orang tua dalam pemilihan jurusan akademik merupakan fenomena yang umum terjadi, terutama dalam budaya kolektif di mana ekspektasi keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap keputusan pendidikan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai pendekatan konseling karier berbasis psikologi dalam menjembatani perbedaan perspektif antara siswa dan orang tua. Dengan menggunakan metode kajian pustaka (literature review), penelitian ini menganalisis berbagai teori, seperti Social Cognitive Career Theory (SCCT), Career Construction Theory (CCT), Adolescent-Parent Career Congruence (APCC), dan Self-Determination Theory (SDT), dalam konteks pemilihan jurusan akademik. Hasil kajian menunjukkan bahwa keselarasan antara aspirasi siswa dan harapan orang tua dapat dicapai melalui pendekatan konseling yang berbasis dukungan eksploratif dibandingkan dengan pendekatan yang bersifat memaksa. Selain itu,

model konseling yang memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan otonomi dalam mengambil keputusan terbukti meningkatkan kesiapan dan kepuasan karier mereka. Penelitian ini merekomendasikan implementasi strategi konseling yang mengakomodasi komunikasi yang lebih efektif antara siswa dan orang tua, serta pemanfaatan pendekatan psikologi yang lebih adaptif dalam bimbingan karier di sekolah.

---

**How to cite:** Edil Wijaya Nur, M. Amirullah. "Strategi Konseling untuk Menjembatani Perbedaan Pilihan Karier antara Siswa dan Orang Tua", TARBIYAH: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 2, No. 1 (2025): 72-81. <https://litera-academica.com/ojs/tarbiyah/index>.

---

**Copyright:** 2025, Edil Wijaya Nur, M. Amirullah



This work is licensed under a Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

---

## 1. PENDAHULUAN

Konseling karier memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa mengatasi kebingungan dalam memilih jurusan serta menjembatani komunikasi dengan orang tua. Layanan konseling yang efektif tidak hanya memberikan informasi mengenai prospek kerja tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan pengambilan keputusan yang matang serta strategi untuk bernegosiasi dengan orang tua mengenai pilihan akademik mereka (Yohanda & Morlent, 2024). Dalam konteks ini, pendekatan konseling yang lebih mendalam seperti *Client-Centered Therapy*, *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT), dan *Career Construction Theory* terbukti dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman diri yang lebih baik serta keterampilan dalam mengelola ekspektasi lingkungan sekitar (Didin, 2024). Namun, layanan konseling di sekolah saat ini masih bersifat informatif dan belum banyak mengadopsi strategi berbasis psikologi yang dapat membantu siswa menghadapi konflik pemilihan jurusan dengan orang tua (Awoyemi et al., 2024).

Berbagai pendekatan dan metode dalam konseling karier telah dikembangkan untuk membantu siswa dalam merencanakan karier masa depan mereka. Salah satu pendekatan yang relevan adalah *Adolescent-Parent Career Congruence*, yang menekankan pentingnya keselarasan antara ekspektasi orang tua dengan minat dan aspirasi anak dalam pemilihan jurusan (Bagaskara & Sulistiobudi, 2023). Dalam penelitian ini ditemukan bahwa *complementary support*, yakni dukungan eksploratif yang diberikan oleh orang tua, memiliki dampak positif terhadap kesiapan karier anak. Sebaliknya, jika dukungan yang diberikan hanya bersifat *supplementary support* atau lebih berorientasi pada pemaksaan nilai-nilai karier yang dianggap lebih baik oleh orang tua, maka siswa cenderung mengalami keterbatasan dalam mengeksplorasi potensi mereka sendiri (Didin, 2024). Oleh karena itu, konseling yang efektif harus dirancang tidak hanya untuk membimbing siswa, tetapi juga untuk membantu orang tua memahami bagaimana mereka dapat mendukung anak mereka secara konstruktif dalam pengambilan keputusan akademik.

Masalah perbedaan pilihan jurusan antara siswa dan orang tua sering kali terjadi dalam konteks pendidikan, terutama di lingkungan budaya kolektif seperti Indonesia, di mana keputusan akademik anak sangat dipengaruhi oleh faktor keluarga (Prabowo & Kusumaningsih, 2021). Orang tua umumnya menginginkan anak mereka memilih jurusan yang memiliki prospek kerja yang lebih baik atau lebih stabil secara ekonomi, sementara siswa lebih condong untuk memilih berdasarkan minat dan bakat mereka

sendiri (Maulany, Firman, & Netrawati, 2022). Studi menunjukkan bahwa ketika siswa merasa tidak memiliki otonomi dalam memilih jurusan mereka, mereka lebih rentan mengalami kecemasan dan ketidakpuasan akademik, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif terhadap performa akademik dan motivasi belajar mereka (Valan et al., 2024).

Perbedaan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk ekspektasi orang tua, minat anak, serta tren pasar kerja yang terus berubah. Dalam banyak kasus, orang tua lebih cenderung mempertimbangkan faktor ekonomi dan stabilitas pekerjaan ketika mengarahkan anak mereka ke jurusan tertentu (Muninggar, 2021). Sebaliknya, siswa lebih dipengaruhi oleh tren sosial, media, dan perkembangan industri yang menarik minat mereka (Awoyemi et al., 2024). Trisnani & Wardani (2022) menuliskan laporan mereka mengenai kasus siswa berkebutuhan khusus, di mana dukungan keluarga sangat menentukan keberhasilan mereka dalam mengeksplorasi pilihan akademik yang sesuai. Jika orang tua terlalu menekankan keterbatasan anak daripada potensi mereka, maka siswa akan kesulitan dalam membangun kepercayaan diri untuk memilih karier yang sesuai dengan bakat dan minat mereka.

Meskipun penelitian mengenai pengaruh orang tua terhadap pilihan karier anak sudah banyak dilakukan, masih terdapat kesenjangan penelitian terkait metode konseling yang efektif dalam menangani konflik antara siswa dan orang tua mengenai pemilihan jurusan. Sebagian besar studi lebih berfokus pada dampak tekanan orang tua terhadap keputusan karier anak, tetapi masih sedikit yang mengeksplorasi bagaimana layanan konseling karier dapat menghadirkan solusi konkret dalam menangani konflik pilihan jurusan (Valan et al., 2024; Didin, 2024). Selain itu, masih sedikit penelitian yang membahas bagaimana pendekatan psikologi dapat membantu membangun pemahaman bersama antara siswa dan orang tua dalam konteks pemilihan akademik (Yohanda & Morlent, 2024).

Berdasarkan hal tersebut di atas, kajian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai pendekatan dan metode konseling karier yang dapat digunakan untuk menjembatani perbedaan perspektif antara siswa dan orang tua dalam pemilihan jurusan perguruan tinggi. Kajian ini akan mereview berbagai model konseling karier berbasis psikologi dalam mengatasi konflik karier yang sering terjadi dalam lingkungan keluarga. Dengan memahami metode yang telah terbukti berhasil, diharapkan kajian ini dapat memberikan rekomendasi yang lebih aplikatif bagi konselor pendidikan, guru BK, serta orang tua dalam mendampingi siswa mengambil keputusan akademik yang lebih matang.

Penelitian ini memiliki signifikansi dalam memberikan wawasan bagi para praktisi pendidikan dan keluarga dalam memahami bagaimana pendekatan konseling yang efektif dapat digunakan dalam menyelesaikan konflik pilihan jurusan. Hasil kajian ini juga diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan kebijakan layanan bimbingan dan konseling karier di sekolah, sehingga peran konseling tidak hanya menjadi sarana informasi, tetapi juga sebagai alat yang dapat membantu siswa dalam pengambilan keputusan karier secara mandiri, bijaksana, dan berorientasi pada potensi diri.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian pustaka (*literature review*) untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis teori serta temuan empiris terkait konseling karier dalam menyelesaikan konflik pemilihan jurusan antara siswa dan orang tua. Sumber utama yang digunakan meliputi jurnal ilmiah, tesis, prosiding konferensi, dan buku akademik yang relevan, dengan prioritas pada publikasi dalam 5 tahun terakhir guna mengoptimalkan keterbaruan informasi yang digunakan (Snyder, 2019). Teknik analisis konten (*content analysis*) diterapkan untuk mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema utama, seperti pengaruh orang tua terhadap keputusan akademik siswa, efektivitas bimbingan karier di sekolah, serta strategi konseling dalam mengatasi konflik pemilihan jurusan (Krippendorff, 2018).

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan komparatif, yakni membandingkan berbagai model konseling karier guna menemukan strategi yang paling efektif dalam membantu siswa dan orang tua mencapai pemahaman bersama (Whiston et al., 2017). Data dianalisis secara sistematis dengan membaca secara kritis, mengelompokkan berdasarkan kategori tematik, dan mengidentifikasi kesenjangan penelitian. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi berbasis bukti untuk meningkatkan efektivitas layanan konseling karier dalam membantu siswa mengambil keputusan akademik yang matang.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbagai faktor mempengaruhi perspektif karier siswa remaja, mulai dari aspek individu hingga sosial. Konsep diri dan *self-efficacy* memainkan peran penting dalam kesiapan karier, di mana siswa dengan pemahaman diri yang lebih baik cenderung lebih percaya diri dalam menentukan jalur akademik dan profesional mereka (Lee & Kim, 2023). Selain itu, kepribadian juga berperan dalam pengambilan keputusan karier. Individu dengan kecenderungan sosial lebih mempertimbangkan harapan lingkungan, sedangkan mereka yang lebih berorientasi pada diri sendiri lebih fokus pada minat pribadi (Wang et al., 2019).

Faktor lain yang berpengaruh adalah kualitas komunikasi dengan orang tua. Hubungan yang harmonis terbukti meningkatkan kejelasan dalam perencanaan masa depan siswa (Bi & Wang, 2023). Selain faktor individu dan keluarga, pengaruh eksternal seperti teman sebaya dan media sosial semakin dominan dalam membentuk aspirasi karier siswa. Akses terhadap berbagai sumber informasi digital memungkinkan eksplorasi karier yang lebih luas, meskipun hal ini juga dapat menimbulkan dilema dalam memilih jalur akademik yang sesuai dengan harapan keluarga (Batool & Ghayas, 2020).

Ekspektasi orang tua terhadap anak sering kali menjadi faktor utama dalam pengambilan keputusan karier. Keselarasan antara harapan orang tua dan aspirasi anak berkontribusi positif terhadap adaptasi karier siswa, sedangkan ketidaksesuaian harapan dapat menimbulkan ambivalensi dalam memilih jalur pendidikan dan pekerjaan (Zhou et al., 2024). Selain itu, pengalaman kerja dan kondisi ekonomi orang tua turut memengaruhi pola bimbingan yang diberikan. Orang tua yang mengalami ketidakstabilan karier cenderung lebih protektif dalam mengarahkan anak mereka ke jalur yang dianggap lebih aman (Lim & You, 2019). Namun, keterlibatan orang tua yang terlalu dominan atau *overparenting* dapat berdampak negatif terhadap kepercayaan diri

anak dalam mengambil keputusan karier secara mandiri (Wang, 2023). Oleh karena itu, diperlukan strategi konseling yang tidak hanya berorientasi pada siswa tetapi juga memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai cara mendukung anak mereka secara konstruktif.

Dalam konteks teori psikologi, pendekatan Social Cognitive Career Theory (SCCT) memberikan pemahaman tentang bagaimana self-efficacy dan ekspektasi hasil dapat memengaruhi kepercayaan diri siswa dalam mengambil keputusan karier (Nur, Amirullah, & Zulfikri, 2023). Teori ini dapat diterapkan dalam layanan konseling untuk meningkatkan pemahaman siswa dan orang tua terhadap relevansi pengalaman serta bagaimana dukungan sosial dapat memperkuat kesiapan karier siswa (Chasanah & Salim, 2019). Oleh karena itu, model konseling yang efektif perlu memasukkan pelatihan bagi siswa agar lebih percaya diri dalam mengeksplorasi pilihan mereka sendiri, serta memberikan wawasan kepada orang tua mengenai cara mendukung anak tanpa memberikan tekanan berlebihan.

Selain SCCT, Career Construction Theory (CCT) memberikan perspektif penting, terutama dalam konsep career adaptability. Berbeda dengan teori yang menganggap pemilihan karier sebagai keputusan tetap, CCT menekankan bahwa pilihan karier bersifat dinamis dan berkembang sesuai dengan pengalaman serta perubahan di lingkungan pekerjaan (Sun et al., 2020). Oleh karena itu, model konseling berbasis CCT perlu membantu siswa dan orang tua memahami bahwa keputusan akademik bukanlah sesuatu yang mutlak, melainkan bagian dari perjalanan karier jangka panjang yang dapat berkembang seiring waktu.

Untuk menjembatani perbedaan perspektif antara siswa dan orang tua, Adolescent-Parent Career Congruence (APCC) menawarkan pendekatan yang lebih spesifik. APCC menekankan pentingnya complementary support, yaitu bagaimana orang tua dapat berperan sebagai mitra eksplorasi karier anak tanpa memaksakan preferensi mereka sendiri (Sawitri & Creed, 2021). Dalam penerapannya, model konseling berbasis APCC harus mengakomodasi metode komunikasi yang efektif antara siswa dan orang tua agar tercapai kesepakatan mengenai jalur karier yang dipilih.

Dari sudut pandang yang berbeda, Self-Determination Theory (SDT) menekankan bahwa otonomi individu dalam pengambilan keputusan merupakan faktor utama dalam membangun motivasi intrinsik yang kuat (Ahn et al., 2022). Oleh karena itu, pendekatan konseling yang ideal harus mendorong siswa untuk diberikan ruang dalam membuat keputusan mereka sendiri, tanpa merasa dikendalikan oleh ekspektasi orang tua. Salah satu cara yang dapat diterapkan adalah melalui sesi bimbingan yang berfokus pada pemahaman orang tua mengenai dukungan berbasis otonomi, yaitu membimbing tanpa mengendalikan. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemandirian dan rasa percaya diri dalam menentukan jalur akademik dan karier mereka.

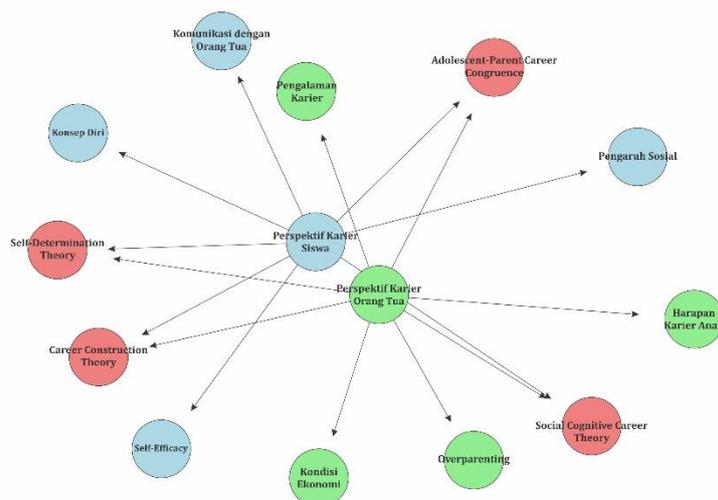
Prosedur konseling dalam menengahi persoalan perbedaan pilihan jurusan antara siswa dan orang tua dapat dimulai dengan tahap identifikasi masalah, di mana guru BK perlu melakukan asesmen awal terhadap siswa guna memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan akademiknya. Siswa diberikan kesempatan untuk mengungkapkan minat dan nilai pribadi mereka melalui wawancara konseling serta penggunaan instrumen psikologis seperti Career Interest Inventory atau Tes Minat

Bakat. Selain itu, penting bagi guru BK untuk mengeksplorasi pengalaman siswa terkait ekspektasi orang tua serta dampaknya terhadap kesejahteraan psikologis mereka.

Setelah pemetaan faktor-faktor yang mempengaruhi siswa, langkah berikutnya adalah melibatkan orang tua dalam sesi konseling keluarga. Dalam tahap ini, guru BK dapat mengadopsi prinsip Adolescent-Parent Career Congruence (APCC) dengan memfasilitasi diskusi terbuka antara siswa dan orang tua mengenai harapan dan kekhawatiran masing-masing. Orang tua perlu diberikan wawasan mengenai pentingnya complementary support, yaitu dukungan eksploratif terhadap aspirasi anak tanpa memaksakan nilai-nilai karier yang mereka anggap lebih ideal. Selain itu, guru BK dapat menggunakan teknik komunikasi berbasis Self-Determination Theory (SDT) untuk membantu orang tua memahami bagaimana otonomi dalam pengambilan keputusan dapat meningkatkan motivasi dan tanggung jawab siswa terhadap jalur akademik mereka.

Dalam tahap intervensi, pendekatan Career Construction Theory (CCT) dapat digunakan untuk membantu siswa dan orang tua memahami bahwa keputusan karier bukanlah sesuatu yang bersifat tetap, melainkan suatu proses yang dapat berkembang seiring pengalaman dan perubahan di lingkungan kerja. Guru BK dapat membimbing siswa dalam mengeksplorasi berbagai kemungkinan lintasan karier yang sesuai dengan minat mereka, sekaligus menunjukkan kepada orang tua bahwa fleksibilitas dalam pemilihan karier merupakan strategi yang lebih adaptif terhadap dinamika dunia kerja yang terus berubah.

Sebagai bagian dari evaluasi dan tindak lanjut, guru BK dapat merancang program pendampingan jangka panjang yang melibatkan pertemuan berkala antara siswa, orang tua, dan guru BK. Program ini bertujuan untuk memantau perkembangan keputusan karier siswa serta memastikan bahwa komunikasi antara siswa dan orang tua tetap berjalan dengan baik. Dengan pendekatan yang sistematis dan berbasis bukti, prosedur konseling ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengambil keputusan akademik yang lebih matang serta membangun pemahaman yang lebih harmonis antara mereka dan orang tua mengenai perencanaan masa depan.

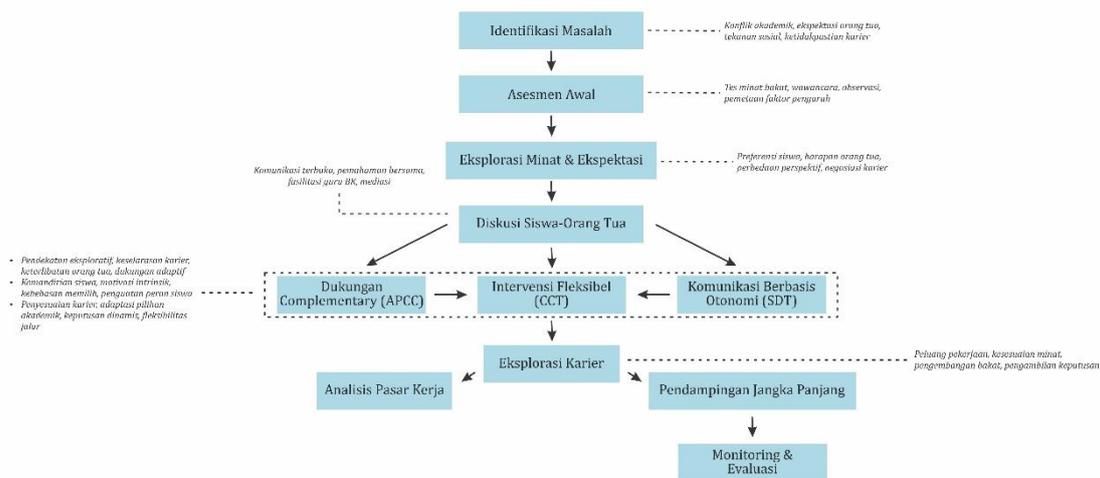


Gambar 1. Bagan Perspektif Karier Siswa dan Orang Tua beserta Teori Relevan

Perspektif karier siswa dipengaruhi oleh faktor *self-efficacy*, konsep diri, pengaruh sosial, dan komunikasi dengan orang tua, yang membentuk keyakinan mereka dalam menentukan jalur akademik dan profesional. Sementara itu, perspektif orang tua lebih banyak dipengaruhi oleh faktor harapan karier anak, kondisi ekonomi, pengalaman karier, dan overparenting, yang sering kali membuat mereka lebih fokus pada stabilitas finansial dan keamanan pekerjaan. Untuk mengatasi konflik ini, beberapa bagian dari teori yang ada dapat digunakan sebagai pendekatan dalam konseling dengan siswa dan orang tua, seperti *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) yang menekankan *self-efficacy* dan ekspektasi hasil, *Career Construction Theory* (CCT) yang melihat karier sebagai perjalanan adaptif, *Adolescent-Parent Career Congruence* (APCC) yang memfasilitasi komunikasi efektif antara siswa dan orang tua, serta *Self-Determination Theory* (SDT) yang menekankan pentingnya otonomi dalam pengambilan keputusan karier. Dengan memahami hubungan ini, layanan konseling dapat dirancang secara lebih strategis untuk membantu siswa dan orang tua mencapai kesepakatan dalam pemilihan jalur akademik dan profesional.

Prosedur konseling dalam menengahi persoalan perbedaan pilihan jurusan perguruan tinggi antara siswa dan orang tua dapat dimulai dengan tahap identifikasi masalah, di mana guru BK perlu melakukan asesmen awal terhadap siswa guna memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan akademiknya. Dalam tahap ini, siswa diberikan kesempatan untuk mengungkapkan minat dan nilai pribadi mereka melalui wawancara konseling serta penggunaan instrumen psikologis seperti *Career Interest Inventory* atau Tes Minat Bakat. Selain itu, penting bagi guru BK untuk mengeksplorasi pengalaman siswa terkait ekspektasi orang tua serta dampaknya terhadap kesejahteraan psikologis mereka. Melalui pendekatan *Social Cognitive Career Theory* (SCCT), guru BK dapat membantu siswa dalam memahami bagaimana *self-efficacy* dan ekspektasi hasil membentuk persepsi mereka terhadap pilihan jurusan yang diambil.

Setelah pemetaan faktor-faktor yang mempengaruhi siswa, langkah berikutnya adalah melibatkan orang tua dalam sesi konseling keluarga. Dalam tahap ini, guru BK dapat mengadopsi prinsip *Adolescent-Parent Career Congruence* (APCC) dengan memfasilitasi diskusi terbuka antara siswa dan orang tua mengenai harapan dan kekhawatiran masing-masing. Orang tua perlu diberikan wawasan mengenai pentingnya *complementary support*, yaitu dukungan eksploratif terhadap aspirasi anak tanpa memaksakan nilai-nilai karier yang mereka anggap lebih ideal. Selain itu, guru BK dapat menggunakan teknik komunikasi berbasis *Self-Determination Theory* (SDT) untuk membantu orang tua memahami bagaimana otonomi dalam pengambilan keputusan dapat meningkatkan motivasi dan tanggung jawab siswa terhadap jalur akademik mereka.



Gambar 2. Kerangka Konsep Konseling dalam Menjembatani Perbedaan Pilihan Karier Siswa dan Orang Tua

Dalam tahap intervensi, pendekatan *Career Construction Theory* (CCT) dapat digunakan untuk membantu siswa dan orang tua memahami bahwa keputusan karier bukanlah sesuatu yang bersifat tetap, melainkan suatu proses yang dapat berkembang seiring pengalaman dan perubahan di lingkungan kerja. Guru BK dapat membimbing siswa dalam mengeksplorasi berbagai kemungkinan lintasan karier yang sesuai dengan minat mereka, sekaligus menunjukkan kepada orang tua bahwa fleksibilitas dalam pemilihan karier merupakan strategi yang lebih adaptif terhadap dinamika dunia kerja yang terus berubah. Diskusi berbasis analisis pasar kerja juga dapat dimanfaatkan dalam tahap ini untuk memberikan gambaran realistis mengenai berbagai bidang studi dan peluang karier yang tersedia.

Sebagai bagian dari evaluasi dan tindak lanjut, guru BK dapat merancang program pendampingan jangka panjang yang melibatkan pertemuan berkala antara siswa, orang tua, dan guru BK. Program ini bertujuan untuk memantau perkembangan keputusan karier siswa serta memastikan bahwa komunikasi antara siswa dan orang tua tetap berjalan dengan baik. Dengan pendekatan yang sistematis dan berbasis bukti, prosedur konseling ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengambil keputusan akademik yang lebih matang serta membangun pemahaman yang lebih harmonis antara mereka dan orang tua mengenai perencanaan masa depan.

#### 4. KESIMPULAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa konflik ini sering kali muncul akibat ketidaksesuaian antara harapan orang tua yang berorientasi pada stabilitas ekonomi dengan preferensi siswa yang lebih menekankan minat dan potensi diri. Untuk mengatasi hal ini, layanan konseling perlu mengadopsi pendekatan berbasis psikologi, seperti *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) yang menekankan *self-efficacy*, *Career Construction Theory* (CCT) yang melihat pemilihan karier sebagai proses adaptif, *Adolescent-Parent Career Congruence* (APCC) yang menekankan komunikasi terbuka antara siswa dan orang tua, serta *Self-Determination Theory* (SDT) yang mengutamakan otonomi individu dalam pengambilan keputusan akademik. Dengan strategi ini, konselor pendidikan dapat membantu siswa dan orang tua mencapai kesepakatan yang lebih

baik, sehingga keputusan akademik yang diambil lebih matang, realistis, dan didasarkan pada eksplorasi karier yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahn, H. J., Plamondon, A., & Lee, K. (2022). Different ways to support and thwart autonomy: Parenting profiles and adolescents' well-being. *Journal of Adolescence*, 91(2), 123-138. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2022.01.004>
- Awoyemi, I. D., et al. (2024). Effect of parents' socio-economic background on career choice of students. *IDEAS Repec*.
- Bagaskara, B., & Sulistiobudi, R. (2023). Keselarasan karir siswa dengan harapan orang tua: Adolescent-Parent Career Congruence dan STEM Career Interest. *Jurnal Paedagogy*, 10(4), 964-972. <https://doi.org/10.33394/jp.v10i4.8995>
- Batool, S., & Ghayas, S. (2020). Process of career identity formation among adolescents: Components and factors. *Heliyon*, 6(e04905). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04905>
- Bi, X., & Wang, S. (2023). The relationship between family communication quality and the career maturity of adolescents: The role of time perspective. *Psychology Research and Behavior Management*, 16, 3385-3398. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S420962>
- Chasanah, A. M., & Salim, R. (2019). Parental support, career exploration, and career decision-making self-efficacy in junior high school students. *ANIMA Indonesian Psychological Journal*, 34(4), 234-245. <https://doi.org/10.24123/aipj.v34i4.2581>
- Didin, S. (2024). Analisis pemilihan karir peserta didik ditinjau dari harapan orang tua. *Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Repository Raden Intan*.
- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology*. Sage Publications.
- Lee, J. H., & Kim, S. (2023). Longitudinal changes in the career development of early adolescents and the influences of individual, parental, and peer factors. *Education Research Institute, Chungbuk National University*. <https://doi.org/10.55152/kerj.44.3.287>
- Lim, S., & You, S. (2019). Long-term effect of parents' support on adolescents' career maturity. *Journal of Career Development*, 46(1), 48-61. <https://doi.org/10.1177/0894845317731866>
- Maulany, L. E., Firman, F., & Netrawati, N. (2022). Hubungan dukungan orang tua dengan pemantapan arah pilihan karir siswa dan implikasinya dalam bimbingan dan konseling. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 12396-12401.
- Muninggar, M. (2021). Peran orang tua dalam membimbing karir anak. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(2), 239-244.
- Nur, E. W., Amirullah, M., & Zulfikri. (2023). Faktor lingkungan dalam pengembangan karier wirausaha remaja: Perspektif Social Cognitive Career Theory (SCCT). *Indonesian Journal of School Counseling: Theory, Application and Development*, 3(3), 170-177.
- Prabowo, K. G., & Kusumaningsih, L. P. (2021). Hubungan dukungan sosial orang tua dengan pengambilan keputusan karir siswa di SMA 10 Semarang. *Prosiding*

- Konstelasi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA (KIMU) 5, Universitas Islam Sultan Agung, 23 Maret 2021, ISSN: 2720-9148.
- Sawitri, D., & Creed, P. (2021). Adolescent–Parent Career Congruence as a Predictor of Job Search Preparatory Behaviors: The Role of Proactivity. *Journal of Career Development*, 49(1), 60-75. <https://doi.org/10.1177/0894845321992548>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333-339.
- Sondakh, J. J., & Tulung, J. E. (2024). Understanding student’s intention to pursue a career: Implications for the accounting profession. *Journal of Education and e-Learning Research*, 11(3), 45-58. <https://doi.org/10.20448/jeelr.v11i3.5973>
- Sun, L., McHale, S. M., & Crouter, A. C. (2020). Career adaptivity mediates longitudinal links between parental career support and youth career engagement. *Journal of Vocational Behavior*, 118(3), 103388. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2020.103388>
- Trisnani, R. P., & Wardani, S. Y. (2022). Studi korelasi dukungan orang tua terhadap perencanaan karir anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 8(2), 159-165. <https://doi.org/10.24176/jkg.v8i2.8049>
- Valan, M. L., et al. (2024). Effects of career guidance in reducing student stress due to parental pressure. *Emerald Insight*.
- Wang, J., Fan, W., Cheung, F., Wang, Q., & Li, M. (2019). Personality and Chinese adolescents’ career exploration: The mediation effects of self-efficacy and perceived parental support. *Journal of Pacific Rim Psychology*, 13. <https://doi.org/10.1017/prp.2019.16>
- Wang, Y. (2023). The influence of overparenting on college students’ career indecision: A moderated mediation analysis. *Psychology Research and Behavior Management*, 16, 4569-4582. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S436675>
- Whiston, S. C., Li, Y., Mitts, N. G., & Wright, L. (2017). Career choice interventions for youth and adults: A meta-analysis. *Journal of Counseling Psychology*, 64(2), 186-197.
- Zhao, X., Huang, S., & Shi, C. (2024). The effect of parental and teacher autonomy support and core self-evaluations: A three-wave longitudinal study of middle students’ career adaptability. *Frontiers in Psychology*, 15(1), 1404478. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1404478>
- Zhou, N. (2024). Perceived parental career expectation and adolescent career development: The mediating role of adolescent career-planning and goal-setting self-efficacy and the moderating role of perceived parent-adolescent career congruence. *Journal of Counseling Psychology*. <https://doi.org/10.1037/cou0000736>